

Analisis beban kerja terhadap kebutuhan sumber daya manusia pada unit rekam medis di puskesmas

Analysis workload of human resources needs at medical record unit in health center

Herisma Putri Fandarina^{1*}, Helmi Nurlaili²

*¹Politeknik Dharma Patria Kebumen, Jl. Letnan Jendral Suprpto No. 73 Kranggan, Bumirejo, Kebumen, Jawa Tengah, email: rismaputri1998@gmail.com, Indonesia

²Politeknik Dharma Patria Kebumen, Jl. Letnan Jendral Suprpto No. 73 Kranggan, Bumirejo, Kebumen, Jawa Tengah, email: helminurlaili@gmail.com, Indonesia

ABSTRACT

Background: Community Health Center is a health service facility that organizes public health efforts. Pejagoan Health Center is one of the Health Units in the Kebumen Regency area, which coincides in Pejagoan District and houses 13 villages that carry out various health service activities, one of which is medical record services. Medical Record is the activity of recording patient documents. They have 3 medical record officers with various educational backgrounds and visitor data. In 2020, 28,652 total visitors were found.

Objective: The study was aimed to find out the need for human resources at the UPTD Medical Record Unit at Pejagoan Health Center Kebumen.

Methods: The study uses quantitative descriptive and uses secondary reports from related parties as well as a calculator instrument to trade time variables, besides that this study refers to the WISN.

Results: There are only 3 medical record officers at the puskesmas with 1 person having medical record education. From the results of the calculation, the Pejagoan Health Center Medical Record Unit requires 6 human resources to meet the workload standards following the job.

Conclusion: Pejagoan Health Center Medical Record Unit requires 6 human resources to meet the workload standards following the job descriptions.

Keywords: Human Resource, Medical Record, Workload, WISN

PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah, atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif

di wilayah kerja yang telah ditentukan.¹ Puskesmas juga berperan sebagai pusat pembangunan serta pembinaan masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan hingga paripurna guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan.²

Puskesmas Pejagoan adalah salah satu unit kesehatan di wilayah Kebumen, yang menaungi 13 desa. Oleh karenanya, pemberi pelayanan dituntut untuk aktif, cepat, dan tepat dalam melakukan kinerjanya agar masyarakat memperoleh

pelayanan kesehatan yang baik dan efisien.

Puskesmas menyelenggarakan berbagai pelayanan, salah satunya yaitu kegiatan rekam medis. Rekam Medis merupakan pencatatan dokumen pasien yang berisi hasil pemeriksaan dan pengobatan yang diberikan pusat pelayanan kesehatan kepada pasien.³ Rekam Medis menjadi salah satu kegiatan yang harus ada sebagai komponen pelayanan kesehatan. Kegiatan rekam medis meliputi pendaftaran pasien baru, pendaftaran rawat jalan, menyusun berkas rekam medis (*assembling*), pengambilan berkas rekam medis, pendistribusian rekam medis sampai dengan melakukan *backup* data harian jumlah pengunjung.⁴

Petugas rekam medis merupakan tenaga ahli yang memiliki tanggung jawab penuh atas berkas rekam medis pasien. Petugas rekam medis sendiri memiliki standar tertentu untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu petugas rekam medis juga bertanggung jawab pada berbagai pihak dalam pengolahan berkas rekam medis pasien. Petugas rekam medis merupakan salah satu Sumber Daya Manusia yang dimiliki puskesmas.⁵

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting sebuah institusi yang berperan sebagai, pemikir, dan perencana perkembangan suatu lembaga. Setiap institusi perlu menganalisis dan mengidentifikasi ketersediaan SDM agar dapat mencapai tujuannya. Salah satunya

dengan memetakan beban kerjanya.

Beban Kerja merupakan perbandingan antara kapasitas kerja dengan kemampuan yang dapat di jalankan dalam kurun waktu tertentu. Beban kerja yang sesuai standar berarti beban kerja yang tersedia seimbang dengan kemampuan pekerja dalam satuan waktu. Salah satu metode untuk menghitung beban kerja sebagai tolak ukur kebutuhan SDM di bidang kesehatan yaitu *Workload Indicator Staffing Need* (WISN). Metode WISN menggunakan hari aktif kerja serta laporan kunjungan pasien yang didapat dari laporan sekunder petugas rekam medis serta perbandingan beban kerja yang dilakukan oleh petugas.⁶ Beberapa penelitian menemukan masih kurangnya SDM di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan teori *Workload Indicator Staffing Need* (WISN), perlu adanya penambahan 1 orang di unit rekam medis bagian *assembling* Rumah Sakit Tk.II dr.Soedjono Magelang tahun 2016.⁷

Kurangnya SDM juga ditemukan di Puskesmas Sentolo. Meskipun beban kerja petugas rekam medis telah sesuai kebijakan puskesmas namun, masih perlu penambahan 4 orang dengan latar belakang rekam medis.⁸ Petugas rekam medis merupakan SDM di Puskesmas dengan beban kerja yang tinggi. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus agar pelayanan rekam medis berjalan efektif. Peneliti tertarik untuk menganalisis beban kerja terhadap kebutuhan SDM pada unit rekam medis Puskesmas Pejagoan.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pejagoan Kabupaten Kebumen pada bulan Desember 2020 hingga Januari 2021. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan mewawancarai secara langsung kepada tiga orang petugas rekam medis. Sedangkan data sekunder berupa jumlah kunjungan harian tahun 2020 diperoleh dari laporan Puskesmas Pejagoan.

Peneliti menggunakan instrument kalkulator untuk mengkonversi variable waktu dari satuan jam keminut. Data dianalisis dengan perhitungan sederhana dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualifikasi Petugas Rekam Medis

Tabel 1. Kualifikasi Pendidikan Petugas Rekam Medis.

NO	Kode Petugas	Pendidikan
1.	A	D3 Rekam Medis
2.	B	S1 Ekonomi
3.	C	SMA Sederajat

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) petugas rekam medis di Puskesmas Pejagoan. Hanya satu petugas dengan latar belakang pendidikan rekam medis sedangkan dua petugas lainnya berlatar belakang pendidikan non rekam medis.

Kondisi ini belum sesuai aturan yang menyebutkan bahwa petugas rekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan adalah **Perekam Medis dan Informasi**

Kesehatan (RMIK) sesuai peraturan perundang-undangan.⁹ Selain itu, setiap tenaga kesehatan yang menjalankan praktik di bidang pelayanan kesehatan wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR)⁵

Kebutuhan SDM Unit Rekam Medis

Kebutuhan SDM pada unit rekam medis dihitung menggunakan metode WISN

1. Waktu Kerja Tersedia

Waktu kerja efektif Unit Rekam Medis selama 1 tahun tersedia periode Januari – Desember 2020 UPTD Puskesmas Pejagoan adalah 6 hari dengan 3 pekerja. Data hari kerja diambil dari kalender masehi berdasarkan jumlah hari kerja dan cuti yang telah ditetapkan oleh pihak puskesmas. Hal ini menyesuaikan dengan keadann dan anjuran pemerintah karena adanya pandemi Covid – 19, puskesmas tidak mengurangi pelayanan dan tetap mematuhi anjuran pemerintah kota Kebumen.

Tabel 2. Hari Kerja Tersedia Tahun 2020

KODE	Faktor	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja	314	Hari/Tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pelatihan	0	Jam/Tahun
D	Hari Libur Nasional	24	Hari/Tahun
E	Ketidakhadiran	3	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja Tersedia	6	Jam/Hari
	$\{(A - (B+C+D+E))\}$	275	Hari/Tahun
	Waktu Kerja Tersedia $\{(A - (B+C+D+E)) \times F\}$	1.650	Jam/Tahun
		99.000	Menit/Tahun

Tabel 2 menunjukkan bahwa hari kerja Puskesmas Pejagoan yang tersedia tahun 2020 yaitu 314 hari kerja efektif.

Tabel 3. Waktu Kerja Tersedia

NO	Bulan	Jumlah Hati	Jumlah Hari Minggu	Waktu Kerja Tersedia
1.	Januari	31	4	27
2.	Februari	29	4	25
3.	Maret	31	5	26
4.	April	30	4	26
5.	Mei	31	5	26
6.	Juni	30	4	26
7.	Juli	31	4	27
8.	Agustus	31	5	26
9.	September	30	4	26
10.	Oktober	31	4	27
11.	November	30	5	25
12.	Desember	31	4	27
Jumlah				314

Tabel 3 menunjukkan bahwa waktu kerja tersedia tahun 2020 di unit rekam medis UPTD Puskesmas Pejagoan Kebumen yaitu 1.650 jam/tahun atau 99.000 menit/tahun.

2. Jumlah Kunjungan

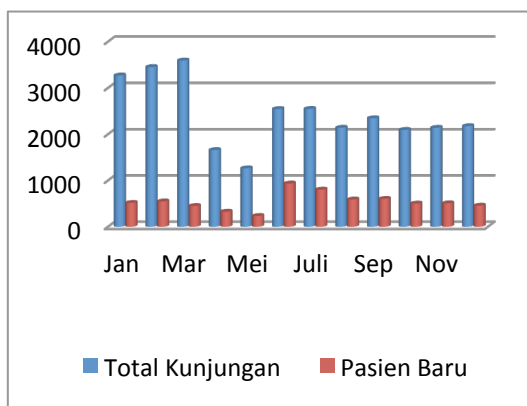


Diagram 1 . Data Pengunjung Tahun 2020

Sumber : Laporan Pengunjung UPTD
Puskesmas Pejagoan Kebumen

Diagram 1 menunjukkan bahwa pengunjung Puskesmas Pejagoan cukup tinggi dengan total keseluruhan 28.652 orang dengan uraian 6.455 pasien baru, 555 pasien rawat inap dan 28.097 pasien rawat jalan baik baru maupun pasien lama.

3. Standar Beban Kerja

Standar Beban Kerja (SBK) disusun berdasarkan waktu yang diperlukan petugas rekam medis dalam menyelesaikan setiap kegiatan dengan acuan waktu kerja yang tersedia. Penelitian ini, menghitung beban kerja menggunakan metode *Workload Indicator Staffing Need (WISN)* yaitu metode yang menggunakan beban kerja yang dilaksanakan sebagai tolak ukur kebutuhan SDM di bidang kesehatan. SBK di susun untuk memudahkan penghitungan kebutuhan jumlah SDM terhadap banyaknya beban kerja.

$$SBK = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Rata - Rata Waktu Perkegiatan}}$$

Tabel 4 berikut menunjukkan bahwa standar beban kerja petugas rekam medis bervariasi antara satu kegiatan dengan yang lain, hal ini dikarenakan perbedaan waktu yang di perlukan petugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Tabel 4. Penyusunan Standar Beban Kerja

Nama Kegiatan	Rata – Rata Waktu Kegiatan (menit)	Waktu Kerja Tersedia (menit)	Standar Beban Kerja
Pendaftaran Pasien Baru	5	99.000	19.800
Melakukan Pendaftaran Rawat Jalan	1,5	99.000	66.000
Melakukan Pendaftaran Rawat Inap	5	99.000	19.800
Assembling Berkas Rekam Medis	1,5	99.000	66.000
Mengambil Berkas Rekam Medis	1	99.000	99.000
Distribusi Berkas Rekam Medis	2,5	99.000	40.032
Kodifikasi	2	99.000	49.500
Memasukkan lembar RM pasien Rawat Inap ke DRM	5	99.000	19.800
Melakukan Penyimpanan/ Pengembalian DRM	10	99.000	9.900
Melakukan backup data harian	5	99.000	19.800

4. Kebutuhan SDM Unit Rekam Medis

Rumus untuk perhitungan Kebutuhan SDM (KSMD) adalah sebagai berikut :

$$\text{KSMD} = \frac{\text{Capaian Kegiatan}}{\text{Standar Beban Kerja}}$$

Tabel 5. Perhitungan Kebutuhan SDM

Kegiatan	Pencapaian	SBK	KSMD
Pendaftaran Pasien Baru	6.455	19.800	0.33
Melakukan Pendaftaran Rawat Jalan	28.097	66.000	0.42
Melakukan Pendaftaran Rawat Inap	555	19.800	0.02
Assembling Berkas Rekam Medis	28.652	66.000	0.43
Mengambil Berkas	28.652	99.000	0.3

Kegiatan	Pencapaian	SBK	KSMD
Rekam Medis			
Distribusi Berkas Rekam Medis	28.652	40.032	0.71
Kodifikasi	28.652	49.500	0.57
Memasukkan lembar RM pasien Rawat Inap ke DRM	555	19.800	0.02
Melakukan Penyimpanan/ Pengembalian DRM	28.652	9.900	2.89
Melakukan Backup data harian	92	19.800	0.004
Jumlah KSMD			5,694

Tabel 5 menunjukkan bahwa kebutuhan SDM di unit rekam medis Puskesmas Pejagoan sebanyak 5,7 atau dibulatkan menjadi 6 orang. Hal ini berbeda dengan kondisi di lapangan yang hanya memiliki 3 petugas rekam medis dengan orang petugas berlatar belakang pendidikan rekam medis.

Hal ini juga terjadi pada beberapa fasilitas kesehatan mulai dari fasilitas kesehatan tingkat I sampai dengan fasilitas kesehatan rujukan seperti penelitian Puput Melati yang menganalisa kebutuhan petugas rekam medis di RSUD Permata Bunda sebanyak 12,56 atau 13 orang dengan realisasi lapangan hanya 9 petugas rekam medis.¹⁰

Ada 2 petugas rekam medis telah memiliki Surat Keputusan (SK) dari pemerintah setempat sebagai petugas rekam medis dengan latar belakang pendidikan S1 Ekonomi dan SMA Sederajat, hanya saja tenaga kesehatan yang menjalankan praktik dalam bidang kesehatan wajib memiliki STR yang berlaku. Kurangnya petugas rekam medis di Puskesmas Pejagoan juga menyebabkan keterlambatan pendistribusian

berkas rekam medis. Akibatnya, proses pelayanan kesehatan terhambat dan tidak efektif.

KESIMPULAN

Ketersediaan petugas rekam medis di Puskesmas Pejagoan masih belum sesuai dengan beban kerjanya dan kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan. Puskesmas Pejagoan diharapkan bisa menambah jumlah petugas rekam medis dengan latar belakang yang sesuai. . Puskesmas Pejagoan perlu meninjau kembali untuk ketersediaan petugas rekam medis yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

TERIMA KASIH

1. UPTD Puskesmas Pejagoan Kebumen
Email: puskesmasjagoan@gmail.com
2. Politeknik Dharma Patria Kebumen
Email: politeknik.online@yahoo.com

KEPUSTAKAAN

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. 2019. p. 168.
2. PP RI. PP Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2016;(101):1–2.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Vol. 2008. 2008. p. 7.
4. Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian Daerah Nomor 48 dan Nomor 22. 2014.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. 2014.

6. Nur AN, Sri S. Kerja Work Load Indicator Staff Need. 2010;93–9.
7. Lestyowati. Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis Bagian Analisa Berdasarkan Teori Workload Indicators Of Staff Need (WISN) Di Rumah Sakit Tk. II Dr.Soedjono Magelang. 2017;11(1):92–105.
8. Lestari DP. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) Di Puskesmas Sentolo 1. 2018; Available from: <http://repository.unjaya.ac.id/2921/>
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. 2013;
10. Hutauruk PM, Marito Br. Gurning M. *Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Terhadap Beban Kerja Di Bagian Rekam Medis Menggunakan Metode (Work Load Indicator Staffing Need) Di Rumah Sakit Umum Permatapunda Medan Tahun 2019*. J Ilm Perekam Dan Inf Kesehat Imelda [Internet]. 2020;5(2):187–99. Available from: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>